

**PENGARUH PENGALAMAN AUDIT, TEKANAN KETAATAN,
TIPE KEPERIBADIAN, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU
TERHADAP AUDIT *JUDGMENT***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

ARINZA RIFQAH AFRIANTI

NIM: 2015310505

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arinza Rifqah Afrianti

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Juni 1997

N.I.M : 2015310505

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Audit dan Perpajakan

Judul : Pengaruh Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan, Tipe
Kepribadian, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap
Audit Judgment

Disetujui dan diterima baik oleh :



Dosen Pembimbing,

Tanggal : 22 April 2019

a.n.

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 Maret 2019


(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.si, CFE) 
(Rezza Arlinda Sarwendhi, SE., M.Acc)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 22 April 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

THE EFFECT OF AUDIT EXPERIENCE, OBEDIENCE PRESSURE, TYPE OF PERSONALITY, AND TIME BUDGET PRESSURE ON AUDIT JUDGMENT

Arinza Rifqah Afrianti
2015310505
STIE Perbanas Surabaya
Email: arinzarifqah1@gmail.com

ABSTRACT

Audit is a systematic process to obtain and evaluate the evidence of examination carried out. Auditor would make an audit report based on their judgments then bring their opinions out as the final process of their duty. The quality of judgments could represent how well the auditor's performance. The more accurate of judgments that's already made, the more correct the audit result is and the risk of having mistakes in giving opinions could also be avoided. The purpose of this study is to analyze the effect of audit experience, obedience pressure, type of personality, and time budget pressure on audit judgment. The number of samples analyzed in this study are 79 auditor's from 21 Public Accounting Firms recorded in directory 2018 Indonesian Institute of Certified Public Accountants. The technique of sampling is purposive sampling and the technique analysis is Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS). These result indicate audit experience, obedience pressure, and time budget pressure have effect on audit judgment, while the type of personality has no effect on audit judgment.

Keywords: *Audit Judgment, Audit Experience, Obedience Pressure, Type of Personality, and Time Budget Pressure*

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta hasilnya akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Al Haryono 2011:10). Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif dimaksudkan bahwa bukti yang diperoleh harus diinterpretasikan dan dievaluasi agar auditor dapat membuat pertimbangan akuntansi (*accounting judgment*) yang diperlukan sebelum nantinya sampai pada kesimpulan akhir. Pembuatan *judgment* semacam itu sangat sulit dilakukan oleh

auditor dan membutuhkan analisis yang matang serta kemampuan dalam membuat interpretasi yang tepat (Al Haryono 2011:11).

Auditor dalam melaksanakan tugasnya didasarkan pada prosedur audit yang telah ditetapkan sebelumnya dengan mencari dan mengumpulkan keterangan terkait dengan apa saja yang dilaksanakan selama pemeriksaan. Setelah melaksanakan pemeriksaan, auditor akan membuat laporan audit berdasarkan *judgment* yang didapat dan mengeluarkan opini. Pembuatan opini berupa audit *judgment* merupakan proses akhir seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Kualitas *judgment* inilah yang menunjukkan seberapa baik kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya. Namun, saat ini

masih terdapat auditor yang bekerja tidak sesuai dengan standar profesional sehingga menimbulkan suatu kegagalan audit.

Terdapat beberapa kasus yang muncul diantaranya yaitu kasus terbaru yang dimuat dalam berita dan kegiatan siaran pers Otorisasi Jasa Keuangan (OJK), 1 Oktober 2018 yang memberitahukan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada Akuntan Publik (AP) Marlina, Akuntan Publik (AP) Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait hasil pemeriksaan OJK terhadap PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT SNP).

Kasus lain yang dimuat harian Tempo 11 Februari 2017 memberitahukan bahwa telah terjadi kegagalan audit pada Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman, dan Surja merupakan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Kantor Akuntan *Ernst & Young* (EY). Kantor Akuntan Publik tersebut sepakat membayar denda sebesar US\$ 1 juta kepada regulator Amerika karena divonis gagal melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi 2011.

Berdasarkan kasus yang ada dapat dilihat bahwa auditor tidak memberikan *judgment* sebagaimana mestinya. Hal tersebut menimbulkan citra auditor menurun akibat dari proses audit yang tidak sesuai dengan kode etik dan menimbulkan rendahnya kepercayaan pemangku kepentingan. Untuk mempertahankan sikap profesionalisme yang dimiliki seorang auditor harus mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam pengambilan keputusan karena profesi auditor sangat riskan terhadap suatu kegagalan audit.

Judgment auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengalaman. Pengalaman audit merupakan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit atas

laporan keuangan suatu entitas. Pengalaman audit dapat ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis entitas yang telah diaudit. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar sehingga dapat menambah pengalaman bagi auditor.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *judgment* auditor yaitu tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan merupakan suatu kondisi yang menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan psikis. Kondisi ini dapat mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang dalam bekerja yang nantinya akan mempengaruhi hasil pekerjaan yang dilakukan (Nurul Hasanah, 2016). Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima auditor baik dari atasan maupun entitas atau klien dengan maksud agar auditor menjalankan suatu perintah dan keinginan tertentu.

Faktor ketiga yaitu tipe kepribadian. Tipe kepribadian merupakan karakteristik yang penting bagi auditor dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak saat memberikan *judgment* (Fikri Ismail, 2015). Semakin mendekati tipe kepribadian ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuition-Thinking*) maka semakin objektif auditor dalam memberikan audit *judgment* karena menggunakan pikiran yang logis serta dalam membuat persepsi lebih mempertimbangkan sebab-akibat yang ada.

Judgment auditor juga dipengaruhi oleh faktor tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas (Andini Rahmatika, 2017). Menurut Liyanarachchi dan McNamara, 2007 dalam Ni Ketut (2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor yang dapat memberikan

dampak serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor.

Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit *judgment* belum memberikan hasil yang signifikan. Selain itu penelitian ini dilakukan agar para auditor menggunakan pertimbangan profesional dalam menilai hal-hal terkait dengan pemeriksaannya sebelum dikeluarkannya opini audit. Berdasarkan latar belakang pada penelitian tersebut, maka judul yang diambil peneliti adalah “Pengaruh pengalaman kerja, tekanan ketaatan, tipe kepribadian, dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Attribution Theory

Robbins (2003:177) mengemukakan teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan karakteristik dari individu itu sendiri. Faktor internal merupakan pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu seperti sifat, tipe kepribadian maupun persepsi diri. Faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan dan situasi yang memaksa individu melakukan tindakan tertentu seperti tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu.

Behavioral Decision Theory

Behavioral decision theory merupakan teori yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Teori ini dikembangkan oleh Bowditch dan Buono yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai struktur pengetahuan dimana kondisi ini akan mempengaruhi cara mereka dalam membuat keputusan. Pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Keputusan yang tepat akan

diperoleh ketika mengaplikasikan *behavioral decision theory* untuk memilih salah satu dari dua alternatif pilihan yang ada.

Standar Auditing

Standar auditing adalah pedoman pelaksanaan secara umum yang ditetapkan oleh lembaga atau badan standarisasi profesi auditor yang bertujuan memudahkan pekerjaan auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesional dalam menetapkan keseluruhan tujuan auditor independen, dan menjelaskan sifat serta ruang lingkup audit yang ditetapkan untuk memenuhi tujuan tersebut. Standar auditing terdiri dari tiga kelompok besar yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Audit Judgment

Audit *judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan untuk pembuatan opini atas laporan keuangan perusahaan atau entitas (Dessy dan Ruhayat, 2017). Audit *judgment* merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat tentang suatu obyek, atau peristiwa (Reni dan Dheane, 2015).

Auditor melaksanakan tugasnya berdasarkan prosedur audit yang telah ditetapkan sebelumnya dan mengumpulkan keterangan terkait dengan apa saja yang dilaksanakan. Ketika proses audit, seorang auditor akan memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas. Setelah pemeriksaan, auditor membuat laporan audit berdasarkan *judgment* yang didapatkan selama pemeriksaan dan mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang diperiksanya tersebut.

Semakin akurat audit *judgment* yang diberikan auditor maka kualitas hasil auditnya akan semakin baik dan dapat dikatakan bahwa auditor mampu menerapkan standar profesional yang

dimiliki tanpa pengaruh faktor-faktor yang didapat dari lingkungan kerja (Puspita dan Dwirandra, 2017 dalam Praditiningrum, 2012).

Pengalaman Audit

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku (Fikri Ismail, 2015). Pengalaman audit yaitu pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

Auditor yang berpengalaman akan membuat *judgment* yang relatif lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman (Febrina Prima, 2015). Pengalaman dapat memberikan peluang bagi auditor untuk melakukan pekerjaan lebih baik lagi. mengenai peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi selama melaksanakan tugas. Pengalaman audit yang dimiliki auditor berperan dalam menentukan pertimbangan (*judgment*) yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas audit. Hal ini dikarenakan pengalaman membentuk keahlian seorang auditor secara teknis maupun psikis. Semakin lama auditor bekerja, semakin banyak penugasan dengan pola yang sama maka *judgment* yang akan dikeluarkan akan semakin baik.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu mendapatkan perintah langsung dari perilaku individu lain. Tekanan ketaatan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seseorang dalam bekerja yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaannya (Nurul Hasanah, 2016).

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor

dalam menjalankan pekerjaannya baik dari atasan maupun entitas atau klien yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang standar etika demi maksud dan tujuan tertentu. Tekanan ketaatan dari atasan menjadi hal yang cukup ditakutkan oleh seorang auditor karena melahirkan konsekuensi yang tinggi. Semakin tinggi tekanan ketaatan yang diterima auditor maka semakin kurang baik audit *judgment* yang akan dikeluarkan.

Tipe Kepribadian

Allport (Suryabrata, 1995: 248) kepribadian adalah organisasi dinamis dan sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran secara khas. Kepribadian merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arahan pada tingkah lakunya. Sehingga, tipe kepribadian dapat diartikan sebagai faktor internal yang dapat menentukan perilaku psikologi seseorang dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak.

Kombinasi tipe kepribadian *Sensing-Feeling* (SF) dan *Intuition-Feeling* (NF) merupakan kombinasi dimana dalam mempersepsikan sesuatu seseorang menggunakan perasaan yang sedang dirasakan tanpa berpikir logis. Auditor dengan tipe kepribadian ST dan NT lebih baik karena dapat meningkatkan pembuatan *judgment* sesuai fakta yang ada terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan serta mempertimbangkan sebab-akibat yang ada serta lebih baik dalam pengambilan keputusan terkait opini yang akan dikeluarkan.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan suatu penugasan (Andini Rahamatika, 2017). Tekanan anggaran waktu merupakan kondisi yang diterima seseorang dikarenakan adanya tuntutan untuk

menyelesaikan tugas dan memberikan keputusan dengan segera.

Waktu dalam melaksanakan proses audit harus dialokasikan secara realistis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama akan membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk segera menyelesaikan pekerjaannya. Sebaliknya, apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit dapat menyebabkan auditor tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugasnya, cenderung mengabaikan tugas-tugas tersebut dan hasilnya akan mempengaruhi pembuatan audit *judgment*.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku (Fikri Ismail, 2015). Dalam bidang audit, pengalaman auditor yaitu pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas karena pengalaman merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaan dan erat kaitannya dengan pengetahuannya (*knowledge*) yang dimiliki (Rahmawati, 2012).

Pengalaman yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik. Penggunaan pengalaman ini didasarkan pada asumsi bahwa lamanya auditor bekerja dan banyaknya penugasan yang dikerjakan secara berulang-ulang akan memberikan peluang auditor untuk belajar dan mempertimbangkan sesuatu dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menambah pengalaman bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan di tempat yang berbeda. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andini Rahmatika (2017) menunjukkan pengalaman auditor

berpengaruh terhadap audit *judgment*. Menurut Indah Permata (2016) menunjukkan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Didukung oleh Fikri Ismail (2015) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*.

H1: Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Audit Judgment

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Tekanan ketaatan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang dalam bekerja yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaannya (Nurul Hasanah, 2016). Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan serta entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesional auditor (Reni dan Dheane, 2015).

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor dalam menjalankan pekerjaannya baik dari atasan maupun entitas atau klien yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang standar etika demi maksud dan tujuan tertentu. Semakin banyak tekanan yang diterima auditor baik dari atasan maupun entitas atau klien semakin buruk audit *judgment* yang akan diberikan auditor. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Ketut (2016) menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*. Didukung oleh penelitian Febrina Prima (2015) yang menunjukkan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*.

H2: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Audit Judgment

Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Audit Judgment

Kepribadian merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arahan pada

tingkah laku individu itu sendiri. Noviyanti (2005) dalam Haura (2016) mengemukakan bahwa kombinasi tipe kepribadian *Sensing-Thinking* (ST) dan *Intuition-Thinking* (NT) merupakan kombinasi yang berpikir logis dalam mempersepsikan sesuatu dengan mempertimbangkan seluruh fakta yang didapat untuk mendukung keputusannya.

Tipe kepribadian ST mempersepsikan sesuatu berdasarkan fakta yang diperolehnya dengan analisis yang logis terkait dengan apa yang terjadi lalu sebab-akibatnya. Sedangkan tipe kepribadian NT mempersepsikan informasi berdasarkan makna atau kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dan mempertimbangkannya secara teoritis dan ilmiah dalam pengambilan keputusan.

Semakin mendekati tipe kepribadian ST dan NT maka semakin baik audit *judgment* yang akan dikeluarkan karena dapat mempertimbangkan atau mempersepsikan sesuatu terkait dengan kejadian-kejadian yang benar terjadi bukan melalui perasaan auditor itu sendiri. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Tabita Indah (2013) menunjukkan tipe kepribadian berpengaruh terhadap audit *judgment*.

H₃: Tipe Kepribadian berpengaruh terhadap Audit Judgment

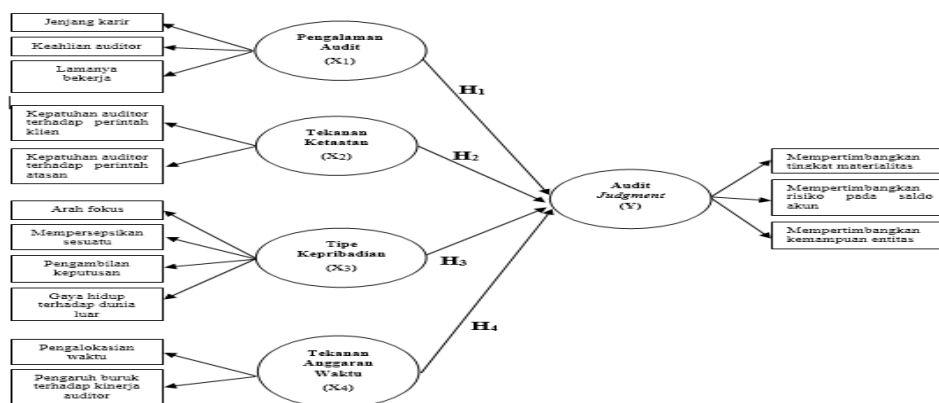
Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumber daya yang dialokasikan untuk melaksanakan suatu penugasan (Andini Rahmatika, 2017). Anggaran waktu merupakan estimasi waktu yang diberikan oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang bagi seorang auditor yang memberikan dampak serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Ni Ketut, 2016). Semakin banyak tekanan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan prosedur audit tertentu maka semakin buruk *judgment* yang akan dikeluarkan karena auditor cenderung tergesa-gesa dalam mengeluarkan *judgment*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andini Rahmatika (2017), Ni Ketut (2016) menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*.

H₄: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Audit Judgment

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil dari penjelasan hubungan antar variabel yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja minimal dua tahun pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang terdaftar dalam *directory* 2018 Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun dan pernah melakukan proses audit.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen dalam penelitian ini adalah pengalaman audit (X_1), Tekanan Ketaatan (X_2), Tipe Kepribadian (X_3), Tekanan Anggaran Waktu (X_4), serta variabel laten endogen penelitian ini yaitu audit *judgment* (Y).

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Audit Judgment (Y)

Audit *judgment* adalah pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Reni dan Dheane, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang direplikasi dari Ni Ketut (2016). Terdapat tiga item indikator yang mempengaruhi audit *judgment* yaitu mempertimbangkan tingkat materialitas, mempertimbangkan risiko pada saldo akun, serta mempertimbangkan kemampuan entitas.

Pengalaman Audit (X_1)

Pengalaman audit yaitu pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan atau

entitas (Tri dan Prabowo, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan tujuh item pernyataan yang direplikasi dari Fikri Ismail (2015). Terdapat tiga item indikator yang dapat mempengaruhi pengalaman audit yaitu jenjang karir, keahlian auditor, dan lamanya bekerja.

Tekanan Ketaatan (X_2)

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor dalam menjalankan pekerjaannya baik dari atasan maupun entitas atau klien yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang standar etika demi maksud dan tujuan tertentu (Indah Permata, 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan lima item pernyataan yang direplikasi dari Indah Permata (2016). Terdapat dua item indikator yang dapat mempengaruhi tekanan ketaatan yaitu kepatuhan auditor terhadap entitas atau klien, dan kepatuhan auditor terhadap perintah atasan.

Tipe Kepribadian (X_3)

Tipe kepribadian adalah karakteristik yang menentukan perilaku auditor dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (Ni Ketut, 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan dua puluh item pertanyaan yang direplikasi dari Hafifah dan Fitriany (2012). Terdapat empat item indikator yang dapat mempengaruhi tipe kepribadian yaitu arah fokus, mempersepsikan informasi, pengambilan keputusan, dan gaya hidup terhadap dunia luar.

Tekanan Anggaran Waktu (X_4)

Tekanan anggaran waktu merupakan tekanan pengalokasian waktu yang diterima auditor untuk menyelesaikan penugasan dengan segera (Andini Rahmatika, 2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan sembilan item pernyataan yang direplikasi dari Ni Ketut (2016). Terdapat dua item indikator yaitu pengalokasian waktu, pengaruh buruk terhadap kinerja auditor.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* jika digunakan untuk menganalisis data pada penelitian yang berkaitan dengan perilaku dan kinerja. PLS sering disebut juga sebagai *soft modelling* karena tidak memerlukan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) seperti data yang harus berdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, dan asumsi-asumsi lainnya (Ghozali dan Hengky, 2014:2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel audit *judgment*, pengalaman audit, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
Audit <i>Judgment</i>	79	3,354	2	4	0,524
Pengalaman Audit	79	3,363	2	4	0,545
Tekanan Ketaatan	79	3,139	1	4	0,676
Tekanan Anggaran Waktu	79	3,293	1	4	0,607

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *mean* secara keseluruhan variabel audit *judgment* sebesar 3,354 yang artinya responden sangat setuju terhadap audit *judgment* yang akan dibuatnya dipengaruhi oleh pertimbangan dari tingkat materialitas, risiko audit, dan kemampuan entitas. Nilai minimal dan nilai maksimal yang ditunjukkan pada Tabel 1 menggambarkan bahwa dalam butir pernyataan terkait audit *judgment* responden memberikan nilai dengan rentang dua dan tiga sebagai nilai terendah untuk masing-masing pernyataan dan rentang empat sebagai nilai maksimal, sedangkan standar deviasi variabel audit *judgment* sebesar 0,524 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik (homogen) karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

Nilai *mean* variabel pengalaman audit secara keseluruhan sebesar 3,363 yang artinya responden sangat setuju bahwa

pengalaman audit dipengaruhi oleh jenjang karir, keahlian, dan lamanya bekerja sebagai auditor. Nilai minimal dan nilai maksimal yang ditunjukkan pada Tabel 1 menggambarkan bahwa dalam butir pernyataan terkait pengalaman audit, responden memberikan nilai dengan rentang dua sebagai nilai terendah untuk masing-masing pernyataan dan rentang empat sebagai nilai maksimal, sedangkan standar deviasi variabel pengalaman audit sebesar 0,545 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik (homogen) karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

Nilai *mean* variabel tekanan ketaatan secara keseluruhan sebesar 3,139 yang artinya responden setuju terhadap tekanan ketaatan yang dimiliki dipengaruhi oleh tekanan dari atasan maupun tekanan dari entitas atau klien. Nilai minimal dan nilai maksimal yang ditunjukkan pada Tabel 1 menggambarkan bahwa dalam butir pernyataan terkait tekanan ketaatan,

responden memberikan nilai dengan rentang satu sebagai nilai terendah untuk masing-masing pernyataan dan rentang empat sebagai nilai maksimal, sedangkan standar deviasi variabel tekanan ketaatan sebesar 0,676 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik (homogen) karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

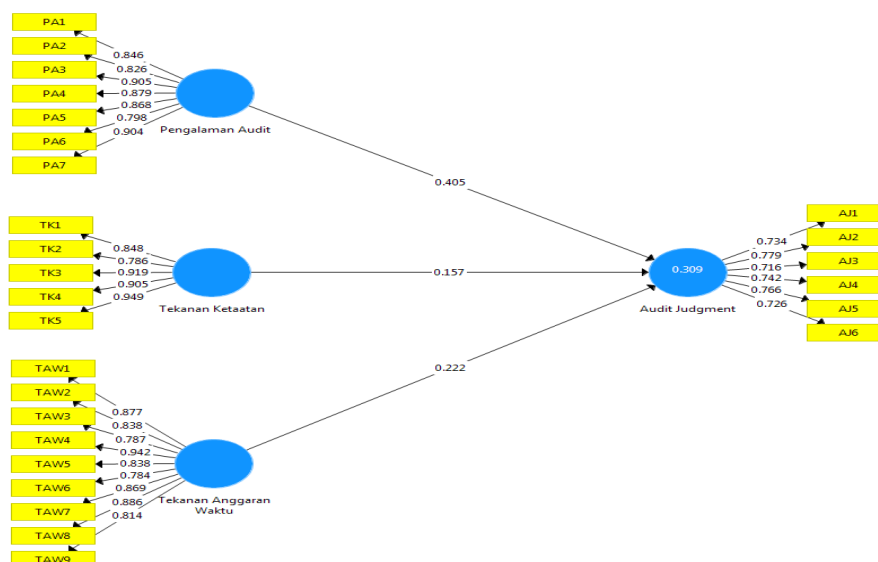
Nilai *mean* variabel tekanan anggaran waktu secara keseluruhan sebesar 3,293 yang artinya responden sangat setuju terhadap tekanan anggaran waktu yang mereka terima dipengaruhi oleh pengalokasian waktu dan pengaruh buruk terhadap kinerja auditor. Nilai minimal dan nilai maksimal yang ditunjukkan pada Tabel 1 menggambarkan bahwa dalam butir pernyataan terkait tekanan anggaran waktu, responden memberikan nilai dengan rentang satu dan dua sebagai nilai terendah untuk masing-masing pernyataan dan rentang empat sebagai nilai maksimal, sedangkan standar deviasi variabel tekanan ketaatan sebesar 0,607 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik (homogen) karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata.

Variabel tipe kepribadian diukur dengan menggunakan skala *dummy* yaitu pengukuran yang memberikan kode 0 (nol) atau 1 (satu) dikarenakan variabel berskala dikotomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian ST dan NT sebanyak 62 responden dengan persentase 78,48% yang artinya auditor dianggap lebih memiliki pemikiran yang lebih logis dalam mempersepsikan sesuatu dengan mempertimbangkan seluruh fakta yang didapat untuk mendukung keputusannya (Noviyanti, 2008). Sedangkan, tipe kepribadian SF dan NF sebanyak 17 responden dengan persentase 21,52%. Auditor dengan tipe kepribadian ST dan NT serta SF dan NF akan tetap bersikap profesional dalam membuat audit *judgment* sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis Inferensial

Outer Model

Model struktural (*outer model*) merupakan model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Model ini dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.



Gambar 2
Kerangka Konseptual *Outer Model*

Validitas *Convergent* dan *Composite Reliability*

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai validitas *convergent* semua variabel laten $> 0,7$ artinya bahwa keempat variabel laten valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Serta nilai *composite reliability* semua variabel laten $> 0,7$ artinya bahwa semua instrumen pada variabel audit *judgment*, pengalaman audit, tekanan ketaatan, dan tekanan anggaran waktu dinyatakan reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu.

Inner Model

Model struktural (*inner model*) merupakan model yang menggambarkan hubungan yang ada diantara variabel laten dengan indikatornya. Berikut tabel hasil analisis inferensial terkait dengan *inner model* :

Tabel 2
Hasil Analisis Inferensial *Inner Model*

	<i>t-statistics</i>	Hasil Pengujian
PA -> AJ	3,619	H ₁ diterima
TK -> AJ	2,092	H ₂ diterima
TKEP -> AJ	0,982	H ₃ ditolak
TAW -> AJ	2,846	H ₄ diterima
<i>R Square</i>		0.318
<i>R Square Adjusted</i>		0.281

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *R-square* sebesar 0,318 atau 31,80 persen. Nilai ini merupakan besaran secara keseluruhan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dan sisanya sebesar 0,682 atau 68,20 persen merupakan pengaruh variabel lain diluar model penelitian. Nilai *R-square adjusted* sebesar 0,281 menunjukkan bahwa model dikategorikan moderat karena memiliki nilai *R-square adjusted* $\leq 0,45$.

Pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgment*

Hasil pengujian pertama terkait hubungan variabel pengalaman audit terhadap audit *judgment* menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 3,619 dimana nilai *t-*

statistic tersebut $> 1,960$ Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgment*, artinya hipotesis pertama diterima.

Pengalaman audit yaitu pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi dalam bertingkah laku (Fikri Ismail, 2015).

Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang audit cenderung dapat membuat *judgment* yang tepat, tegas, dan bernalar. Pengalaman dipengaruhi oleh jenjang karir, keahlian, dan lamanya seorang auditor bekerja.

Auditor berpengalaman akan lebih mudah dalam mendapatkan dan mengumpulkan data yang mereka butuhkan dari klien serta auditor yang memiliki pengalaman kerja cukup lama akan semakin peka dalam memahami kondisi lingkungan pemeriksaannya. Pengalaman ini didasarkan pada lamanya auditor bekerja dan banyaknya penugasan yang dilakukan secara berulang akan memberikan peluang bagi auditor untuk pengambilan keputusan saat pembuatan audit *judgment* sehingga dapat menambah pengalaman bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan di tempat yang berbeda. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin baik *judgment* yang akan dikeluarkan dan dapat mengurangi kesalahan yang sama yang pernah terjadi sebelumnya. Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andini Rahmatika (2017), Indah Permata (2016), dan Fikri Ismail (2015) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*

Hasil pengujian kedua terkait hubungan variabel tekanan ketaatan terhadap audit *judgment* menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2,092 dimana nilai *t-statistic* tersebut $> 1,960$. Hasil ini menjelaskan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*, artinya hipotesis kedua diterima.

Tekanan ketaatan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang dalam bekerja yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaannya (Nurul Hasanah, 2016). Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan serta entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesional auditor (Reni dan Dheane, 2015).

Auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Dalam hal ini auditor akan cenderung mengikuti perintah atasan maupun entitas atau klien tersebut termasuk dalam pemberian *judgment*. Tekanan dari atasan berupa ancaman auditor senior yang diberikan kepada auditor junior agar memenuhi keinginannya untuk melakukan pemeriksaan yang melanggar standar profesional auditor. Selain itu, auditor juga memperoleh tekanan dari entitas atau klien untuk mengubah opini laporan keuangan yang awalnya wajar dengan pengecualian menjadi wajar tanpa pengecualian. Apabila tekanan ketaatan meningkat maka akan cenderung mengakibatkan peningkatan pada audit *judgment*. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ni Ketut (2016) dan Febrina Prima (2015) yang menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Tipe kepribadian berpengaruh terhadap audit *judgment*

Hasil pengujian ketiga terkait hubungan variabel tipe kepribadian terhadap audit *judgment* menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,982 dimana nilai *t-statistic* tersebut $< 1,960$. Hasil ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*, artinya hipotesis ketiga ditolak.

Kepribadian merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arahan pada tingkah laku individu itu sendiri. Tipe kepribadian merupakan karakteristik yang penting bagi auditor dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak saat memberikan *judgment*. Noviyanti (2005) dalam Haura (2016) mengemukakan bahwa kombinasi tipe kepribadian *Sensing-Thinking* (ST) dan *Intuition-Thinking* (NT) merupakan kombinasi yang berpikir logis dalam mempersepsikan sesuatu dengan

mempertimbangkan seluruh fakta yang didapat untuk mendukung keputusannya.

Dalam melaksanakan tugasnya auditor tidak mempertimbangkan aspek tipe kepribadian yang dimilikinya dalam membuat audit *judgment*. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa adanya perbedaan tipe kepribadian ST NT dan SF NF tidak dapat mempengaruhi audit *judgment* yang dibuat oleh auditor. Ketika auditor melaksanakan tugas audit ke lapangan, mereka telah berpedoman dengan mengikuti prosedur audit yang telah ditetapkan (Fikri, 2015). Sehingga apapun tipe kepribadian yang dimiliki oleh seorang auditor baik itu tipe kepribadian kombinasi ST dan NT maupun auditor dengan tipe kepribadian lainnya tidak akan mampu mempengaruhi kinerjanya dalam pembuatan *judgment* karena mereka dituntut untuk profesional. Hasil pengujian hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fikri Ismail (2015) yang menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Auditor dengan tipe kepribadian ST NT maupun SF NF dalam proses audit akan tetap bersikap profesional untuk membuat audit *judgment*. Audit *judgment* yang akan dikeluarkan oleh auditor dapat dipertimbangkan dan dipersepsikan sesuai dengan kejadian-kejadian yang benar terjadi bukan melalui perasaan auditor itu sendiri. Artinya, tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap proses pembuatan audit *judgment*.

Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*

Hasil pengujian keempat hubungan variabel tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment* menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 2,846 dimana nilai *t-statistic* tersebut $> 1,960$. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*, artinya hipotesis keempat diterima.

Anggaran waktu merupakan tekanan pengalokasian waktu yang diterima auditor untuk menyelesaikan penugasan dengan segera. Tekanan anggaran waktu dipengaruhi oleh faktor pengalokasian waktu pemeriksaan serta pengaruh buruk terhadap kinerja auditor. Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang bagi seorang auditor yang memberikan dampak serius bagi kualitas audit, etika, dan kesejahteraan auditor.

Apabila tekanan anggaran waktu meningkat maka akan cenderung mengakibatkan peningkatan pada audit *judgment*. Hal ini terjadi karena tekanan anggaran waktu berperan dalam penetapan tujuan. Apabila auditor memiliki waktu yang sangat terdesak maka auditor akan tetap fokus dengan apa yang dikerjakan agar tujuan awal yang telah disepakati berjalan sesuai rencana (Ni Ketut, 2016). Hasil pengujian hipotesis penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andini Rahmatika (2017), Ling Yang, Alisa Brink, dan Benson Wier (2017), Mohd. Nazli, et al (2017), Ni Ketut (2016) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit, tekanan ketaatan, tipe kepribadian, dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgment*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun dan pernah melakukan proses audit. Dipilih mempunyai pengalaman kerja dua tahun, dikarenakan telah memiliki waktu dan pengalaman untuk menyelesaikan penugasan dengan kecenderungan pola yang sama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, dengan penyebaran kuesioner secara langsung

kepada auditor. Data yang dapat diolah sebanyak 79 responden yang di dapat dari 21 Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang tercatat pada *directory* 2018 Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Teknik analisis data menggunakan analisis inferensial dengan pengujian *outer model* dan *inner model*.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari perumusan masalah serta pembuktian hipotesis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal tersebut berarti semakin berpengalaman auditor, maka akan semakin baik *judgment* yang akan dikeluarkan dan dapat mengurangi kesalahan yang sama yang pernah terjadi sebelumnya.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal tersebut berarti apabila tekanan ketaatan meningkat maka akan cenderung mengakibatkan peningkatan pada audit *judgment*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal tersebut berarti auditor tidak mempertimbangkan aspek tipe kepribadian yang dimilikinya dalam membuat audit *judgment*. Auditor dengan tipe kepribadian ST NT maupun SF NF dalam proses audit akan tetap bersikap profesional untuk membuat audit *judgment*.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal tersebut berarti apabila tekanan anggaran waktu meningkat maka akan

cenderung mengakibatkan peningkatan pada audit *judgment*.

Keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Bertepatan pada akhir tahun 2018 banyak Kantor Akuntan Publik yang menolak untuk berpartisipasi menjadi responden dikarenakan auditor sedang melaksanakan penugasan di luar kota.
2. Peneliti menggunakan pengukuran skala *guttman* untuk variabel tipe kepribadian dengan penilaian preferensi ST dan NT bernilai 1 serta preferensi SF dan NF bernilai 0.

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Pembagian kuesioner lebih dimajukan sekitar bulan September hingga awal Oktober untuk menghindari kesibukan auditor yang akan melaksanakan tugasnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda untuk variabel tipe kepribadian.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Haryono, Jusup. 2011. "Auditing". Yogyakarta:STIE YKPN.
- Andini, Rahmatika Putri. 2017. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment". *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 4 No. 1. Page 1282 -1294.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Dessy, Indah Sari dan Ruhiyat, Endang. 2017. "Locus of Control, Tekanan ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgement". *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 9 (2). Page 23-34.
- Fikri, Ismail. 2015. "Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengalaman dan Penerimaan Perilaku Disfungsional terhadap Audit Judgment". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.5 No.2. Page 263 – 277.
- Febrina, Prima Putri. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Audit, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment". *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 2 No.2. Page 1-15.
- Ghozali, Imam dan Hengky, Latan. 2014. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Edisi 2. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hafifah, Nasution dan Fitriany. 2012. "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tekanan Ketaatan terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Halaman 1-51.
- Haron A.,Ismail I., dan Na L.A. 2015. "The Effect of Moral Reasoning, Exposure to Ethics and Perceived Ethical Climate on Ethical Judgement of Auditors in Maelaysia". *Asian Journal of Business and accounting*, Vol. 8 (2). Page 25-65.
- Haura, Faradina. 2016. "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan". *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 3 No. 1. Page 1235-1249.
- I, Gusti Ayu dan Dodik, Aryanto. 2016. "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, dan Pengetahuan Audit pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15. Page 1942-1967.
- Indah, Permata Sari. 2016. "Pengaruh Gender, Tekanan ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Dokumen Audit". *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol. 3 No. 1. Page 2008 – 2022.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : BPFE. Yogyakarta.
- Nazli Mohd, Smith Malcolm, Ismail Zubaidah, & Taha Roshaiza. 2017. The Effect of Time Budget Pressure

- on Auditors' behaviour. *Advanced Science Letters*. Vol 23(1).
- Nurul, Hasanah. 2016. "Determinan Audit Judgment: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan". *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 9 (2), Page 185 – 194.
- Ni Ketut, Riski Agustini. 2016. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15. Page 433-462.
- Ni Wayan, Rustiarini. 2013. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja". *Makara Seri Sosial Humaniora*, Vol. 17(2). Page 126-138.
- Noviyanti, Suzy. 2008. Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.5, No.1, 102-125
- Praditaningrum, Anugerah Suci. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Rahmawati, Hanny Yustrianthe. 2012. "Kajian empiris Audit Judgment pada Auditor". *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 2. Page 170-184.
- Reni, Yendrawati dan Dheane Kurnia. 2015. "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgment". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Universitas Islam Indonesia. Vol. 4 No. 1. Halaman 1-8.
- Robbins, S.T. 2003. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Ahmad Fauzi, 2006. Klaten: Indeks.
- Tabita Indah, Iswari. 2013. "The Effect of Organizational-Professional Conflict towards Professional Judgment by Public Accountant Using Personality Type, Gender, and Locus of Control as Moderating Variables". *Review of Integratife Business & Economics Research*. Universitas Atma Jaya, Vol. 2(2). Page 434-448.
- Tri, Alfian Safi'i dan Prabowo, Yudho Jayanto. 2015. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment". *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4 No. 4. Page 11-19.
- Yang L.,Brink A.,dan Wier B. 2017. "The Impact of emotional intelligence on Auditor Judgment". *Journal Willey Online*. Page 83-97.
- Mitra *Ernst & Young* Indonesia Didenda US\$1 juta DI Amerika Serikat. (<https://www.bisnis.tempo.co> diakses tanggal 14 September 2018 pukul 17.55)
- Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi terhadap AP dan KAP Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan. (<https://www.ojk.go.id> diakses tanggal 2 Oktober 2018 pukul 09.15).